

**PT GARUDA METALINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2020
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	i
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	ii
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	iii
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	iv
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	1 - 54

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2e,2q,4,31	8.651.107.539	9.061.249.785
Piutang usaha	2q,5,7,13, 17,31		
Pihak ketiga		53.524.025.809	181.414.330.021
Pihak berelasi	2f,6a	644.272.228	5.310.188.074
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga		2.461.880.369	-
Persediaan - neto	2g,5,7,13, 17,29	391.479.948.249	377.983.071.715
Uang muka dan beban dibayar di muka	2h,8	14.133.335.816	12.356.866.604
Pajak dibayar di muka	2p,15a	11.210.885.796	40.492.198
Bagian lancar:	2q,32		
Piutang lain-lain - pihak ketiga		-	2.197.814.639
Total Aset Lancar		482.105.455.806	588.364.013.036
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - neto	2i,2k,2r, 10,13,17,18,2 7,28,29	585.604.747.664	598.613.587.657
Aset tak berwujud - neto	2j,2k,11	12.749.457.573	9.049.905.640
Setelah dikurangi bagian lancar:	2q,32		
Piutang lain-lain - pihak ketiga		4.339.508.786	4.339.508.786
Piutang pihak berelasi	2f,6c	8.863.077.975	8.482.051.140
Aset pajak tangguhan - neto	2p,15f	20.781.668.624	21.831.619.742
Taksiran tagihan pajak	2p,15b	32.289.492.519	32.289.492.519
Aset tidak lancar lainnya	2e,2q,12,13, 14,32	2.986.901.404	2.942.152.105
Total Aset Tidak Lancar		667.614.854.545	677.548.317.589
TOTAL ASET		1.149.720.310.351	1.265.912.330.625
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2q,5,7,10,13, 17,32	111.076.086.299	142.527.444.596
Utang usaha	2q,12,14,32		
Pihak ketiga		31.046.654.377	83.880.131.084
Pihak berelasi	2f,6d	3.071.002.283	10.425.384.618
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	2q,32	275.374.630	1.547.012.602
Utang pajak	2p,15c	2.496.467.415	5.562.783.928
Beban akrual	2q,16,32	3.585.203.116	5.136.004.497
Uang muka dari pelanggan		937.934.867	1.780.897.480
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2q,32		
Utang bank	5,6h,7,10, 13,17	22.626.500.000	41.856.000.000
Utang pembiayaan	2q,10,18	335.231.412	655.745.706
Utang pembelian aset	19	2.173.904.000	-
Total Liabilitas Jangka Pendek		177.624.358.399	293.371.404.511

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
	2q,32		
	5,6h,7,10,		
Utang bank	13,17	128.908.566.000	114.921.066.000
Utang pembiayaan	2q,10,18	251.506.407	251.506.407
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2l,20,29	92.405.894.957	96.340.529.000
Total Liabilitas Jangka Panjang		221.565.967.364	211.513.101.407
TOTAL LIABILITAS		399.190.325.763	504.884.505.918
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per lembar saham			
Modal dasar - 7.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.343.750.000 saham			
	21	234.375.000.000	234.375.000.000
Tambahan modal disetor	2c,2u,23	12.037.418.112	12.037.418.112
Penghasilan komprehensif lain	10,24	223.740.652.491	223.740.652.491
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	21	21.196.962.872	18.704.903.996
Belum ditentukan penggunaannya		191.833.114.567	202.179.435.151
Sub-total		683.183.148.042	691.037.409.750
Kepentingan non-pengendali	2c	67.346.836.546	69.990.414.957
TOTAL EKUITAS		750.529.984.588	761.027.824.707
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.149.720.310.351	1.265.912.330.625

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2020	30 Juni 2019
PENJUALAN	2f,2m,6d,25	373.897.079.291	592.757.495.788
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f,2m,6e, 10,26	330.927.132.612	502.052.710.285
LABA BRUTO		42.969.946.679	90.704.785.503
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2m,10,27	3.954.810.124	4.768.841.546
Beban umum dan administrasi	2m,6i,10, 20,28	37.299.309.569	44.769.434.291
Total Beban Usaha		41.254.119.693	49.538.275.837
LABA USAHA		1.715.826.986	41.166.509.666
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2n	(1.784.694.249)	2.587.001.199
Beban bunga	2m,13,17,18	(12.860.754.524)	(16.504.990.142)
Beban administrasi bank	2m	(446.555.807)	(609.202.033)
Provisi untuk pemulihan nilai persediaan dari penjualan	7	1.534.308.988	-
Laba penjualan barang bekas	2f,2m	1.588.984.413	2.634.305.722
Pendapatan bunga	2f,2m	253.743.209	257.408.547
Lain-lain - neto		551.251.983	(173.775.218)
Total Beban Lain-lain - Neto		(11.163.715.987)	(11.809.251.925)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(9.447.889.001)	29.357.257.741
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2p,15d	(1.049.951.118)	(9.230.081.522)
LABA (RUGI) NETO		(10.497.840.119)	20.127.176.219
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		-	-
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		(10.497.840.119)	20.127.176.219
Laba (rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(7.854.261.708)	21.657.962.669
Kepentingan non-pengendali	2c	(2.643.578.411)	(1.530.786.450)
LABA (RUGI) NETO		(10.497.840.119)	20.127.176.219
Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(7.854.261.708)	21.657.962.669
Kepentingan non-pengendali	2c	(2.643.578.411)	(1.530.786.450)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		(10.497.840.119)	20.127.176.219
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2c,31	(3,35)	9,24

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk								
Catatan	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor	Penghasilan komprehensif lain	Saldo Laba		Sub-total	Kepentingan non-pengendali	Total ekuitas
				Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 1 Januari 2019	234.375.000.000	12.037.418.112	222.623.807.593	14.948.851.487	186.075.650.697	670.060.727.889	67.974.746.293	738.035.474.182
Laba (rugi) neto	-	-	-	-	21.657.962.669	21.657.962.669	(1.530.786.450)	20.127.176.219
Cadangan umum 21	-	-	-	3.756.052.509	(3.756.052.509)	-	-	-
Dividen tunai 22	-	-	-	-	(28.125.000.000)	(28.125.000.000)	-	(28.125.000.000)
Saldo, 30 Juni 2019	234.375.000.000	12.037.418.112	222.623.807.593	18.704.903.996	175.852.560.857	663.593.690.558	66.443.959.843	730.037.650.401

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk								
Catatan	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor	Penghasilan komprehensif lain	Saldo Laba		Sub-total	Kepentingan non-pengendali	Total ekuitas
				Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 1 Januari 2020	234.375.000.000	12.037.418.112	223.740.652.491	18.704.903.996	202.179.435.151	691.037.409.750	69.990.414.957	761.027.824.707
Rugi neto	-	-	-	-	(7.854.261.708)	(7.854.261.708)	(2.643.578.411)	(10.497.840.119)
Cadangan umum	-	-	-	2.492.058.876	(2.492.058.876)	-	-	-
Saldo, 30 Juni 2020	234.375.000.000	12.037.418.112	223.740.652.491	21.196.962.872	191.833.114.567	683.183.148.042	67.346.836.546	750.529.984.588

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	30 Juni 2020	30 Juni 2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	506.453.299.349	619.942.095.251
Pendapatan bunga	253.743.209	257.408.547
Pembayaran kepada:		
Pemasok	(344.174.001.813)	(374.468.867.112)
Karyawan	(94.923.025.635)	(114.806.939.466)
Pembayaran bunga	(11.536.823.971)	(14.907.340.697)
Pembayaran pajak	(11.170.393.598)	(16.721.329.897)
Pembayaran beban usaha dan lainnya	(13.506.237.089)	(18.691.556.993)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	31.396.560.452	80.603.469.633
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan uang jaminan	-	9.125.610.960
Penjualan aset tetap	-	5.712.029.728
Pembelian aset tetap	10,35 (8.908.340.978)	(17.565.493.231)
Pembelian aset tak berwujud	11 (3.747.146.666)	(17.345.460)
Kas Neto Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(12.655.487.644)	(2.745.198.003)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang bank jangka pendek	(168.755.701.222)	(215.481.666.666)
Pembayaran utang bank jangka panjang	(9.240.000.000)	(22.953.000.000)
Pembayaran utang pembelian aset	(3.105.728.354)	(40.911.004.512)
Pembayaran utang pembiayaan	(316.917.832)	(936.477.885)
Pembayaran dividen	22 -	(28.125.000.000)
Penerimaan utang bank jangka pendek	143.000.000.000	212.313.454.187
Penerimaan utang bank jangka panjang	13.987.500.000	20.892.760.000
Penerimaan utang pembelian aset	5.279.632.354	-
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(19.151.215.054)	(75.200.934.876)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(410.142.246)	2.657.336.754
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	9.061.249.785	13.847.752.415
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	8.651.107.539	16.505.089.169

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Garuda Metalindo Tbk ("Entitas Induk") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 28 dari Lenny Budiman, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 15 Maret 1982. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 - 1488HT.01.01-TH.82 tanggal 29 September 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1335, Tambahan No. 99 tanggal 9 Desember 1988.

Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 35 dari Ardi Kristiar, S.H., MBA., tanggal 19 Maret 2015, antara lain mengenai perubahan status Entitas Induk, perubahan maksud dan tujuan Entitas Induk, perubahan Anggaran Dasar Entitas Induk dan perubahan nilai nominal saham Entitas Induk.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004408.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 20 Maret 2015 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 35, Tambahan No. 25837.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan serta kegiatan Entitas Induk adalah di bidang perdagangan umum, industri, dan jasa. Saat ini, Entitas Induk melakukan kegiatan usaha di bidang industri komponen dan sub komponen (termasuk mur dan baut) kendaraan bermotor.

Entitas Induk berdomisili di Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, Jakarta Utara, dan memiliki tiga lokasi pabrik masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara, Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang dan Jl. Selayar Blok D5 No.1, Kawasan Industri MM1200, Cibitung, Bekasi. Entitas Induk memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1982.

Entitas Induk langsung Entitas Induk adalah PT Garuda Multi Investama, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan Entitas Induk utama Entitas Induk adalah PT Graha Investama Mandiri, yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No.S-290/D.04/2015 tanggal 26 Juni 2015 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 468.750.000 saham biasa baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham, pada harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 7 Juli 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, 468.750.000 saham Entitas Induk tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Grup

Entitas Anak, di mana Perusahaan memiliki kendali dan memiliki langsung lebih dari 50% saham suara adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Sifat bisnis	Persentase Kepemilikan	Tahun Beroperasi Komersial	Total Aset	
					30 Juni 2020	31 Desember 2019
PT Mega Pratama Ferindo (MPF)	Tangerang	Penggilingan baja	69,75%	1995	340.087.455.724	280.941.401.613

PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

Entitas Induk memiliki secara langsung 69,75% saham MPF, yang bergerak dalam bidang industri logam dasar bukan besi. MPF berdomisili di Tangerang dan telah beroperasi komersial pada tahun 1995.

Berdasarkan Akta Notaris Widya Agustyna, S.H., No. 751 pada tanggal 9 Juni 2017, PT Garuda Multi Investama telah memindahkan hak-hak atas saham di MPF kepada Entitas Induk dengan melakukan penjualan saham sebesar 69,75% sebanyak 95.450 lembar saham atau setara dengan Rp 95.450.000.000, dengan harga akuisisi sebesar Rp 279.000.000.000 (Catatan 23).

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan sesuai dengan Akta Notaris No. 22 tanggal 30 April 2019 dari Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	Dewan Komisaris
Komisaris	Herman Wijaya
Komisaris Independen	Andree Wijaya
	Hadi Surjadipradja
	Direksi
Presiden Direktur	Ervin Wijaya
Direktur	Anthony Wijaya
Direktur	Lenny Wijaya
Direktur	Tjeng Soey Sujono
Direktur	Rudy Wijaya
Direktur Independen	Bono Rumbiono

Pada tanggal 31 Desember 2018, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan sesuai dengan Akta Notaris No. 40 tanggal 12 April 2018 dari Yulia, S.H., adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	Dewan Komisaris
Komisaris	Herman Wijaya
Komisaris Independen	Andree Wijaya
	Hadi Surjadipradja
	Direksi
Presiden Direktur	Ervin Wijaya
Direktur	Anthony Wijaya
Direktur	Lenny Wijaya
Direktur	Tjeng Soey Sujono
Direktur	Rudy Wijaya
Direktur Independen	I Nyoman Candrajaya

Manajemen kunci adalah dewan komisaris dan direksi Entitas Induk.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 004/GM-IP/III/2015 tanggal 1 Maret 2015, Direksi Entitas Induk menetapkan bahwa efektif tanggal tersebut, fungsi Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Budi Dharmo.

Berdasarkan Risalah Rapat Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan sesuai dengan Akta notaris No. 40 tanggal 12 April 2018 dari Yulia, S.H., Entitas Induk menetapkan anggota komite audit Entitas Induk pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	Hadi Surjadipradja
Anggota	Alida Basir Astarsis
Anggota	Wijanarko

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Entitas Induk dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") memiliki masing-masing total gabungan 1.316 dan 1.656 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 20 Juli 2020.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan entitas anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas terdiri dari kas dan bank, setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menanggukannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki pengendalian secara langsung.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
2. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
3. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan, dan bagian yang relevan yang diperoleh dari nilai tercatat aset bersih Entitas Anak dicatat sebagai "Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali". Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Entitas Induk akan melepas secara langsung aset atau liabilitas terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

d. Kombinasi Bisnis antara Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan PSAK 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis antara Entitas Sepengendali (lanjutan)

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis antitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

e. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sebagai jaminan utang bank jangka pendek disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat sebagai berikut:

Bahan baku: biaya perolehan dengan metode rata-rata bergerak.

Barang jadi dan barang dalam proses: biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya overhead manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Beban Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Tanah, tidak disusutkan, disajikan pada angka yang direvaluasi, menjadi nilai wajar pada saat revaluasi, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan setahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi tanah" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba atau rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi selama melebihi saldo, jika ada, dibentuk di cadangan revaluasi tanah terkait dengan revaluasi sebelumnya dari tanah tersebut.

Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Mesin	8-19
Peralatan	4-12
Kendaraan	4-8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

j. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal, selain biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran tercermin dalam laporan laba rugi pada tahun di mana pengeluaran tersebut terjadi.

Umur manfaat aset tak berwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset tak berwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset tak berwujud.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Penyusutan aset tak berwujud berupa perangkat lunak dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis sebesar 4 - 8 tahun.

k. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai tahunan aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dimana nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amendemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amendemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amendemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit-credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau liabilitas program neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya - [penghargaan kerja dan cuti besar], kepada para karyawan kuncinya. Biaya untuk menyediakan imbalan ini ditetapkan dengan menggunakan metode Projected-Unit-Credit. Metode ini merefleksikan jasa yang diserahkan oleh karyawan hingga tanggal penilaian dan memperhitungkan asumsi terkait proyeksi gaji karyawan. Imbalan kerja jangka panjang lainnya termasuk biaya jasa kini, biaya bunga, biaya jasa lalu dan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Kriteria khusus pengakuan berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan dan beban diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan jasa

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari Bank Indonesia pada tanggal tersebut:

		<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Euro (EUR)	EUR	16.080	15.589
Dolar Amerika Serikat (USD)	USD	14.302	13.901
Yen Jepang (JPY)	JPY	133	128

o. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Investasi Grup pada entitas asosiasi pada awalnya diakui pada biaya dan selanjutnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah Entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dikurangi dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada Entitas Asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika bagian Grup atas rugi Entitas Asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada Entitas Asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada Entitas Asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada Entitas Asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba atau rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Biaya Umum dan Administrasi".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

q. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya - jaminan - *Letter of Credit* dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri atas utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan dan utang pembelian aset, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "beban bunga" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

r. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Informasi Segmen (lanjutan)

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Beban Emisi Efek

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambahkan Modal Disetor" (Catatan 23).

v. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

w. Standar Akuntansi Baru

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya. Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas diukur pada nilai wajar pada periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatal untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontinjen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (accounting mismatch) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Modul kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrument non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa asset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Standar mengizinkan untuk menerapkan dengan pendekatan restrospektif penuh atau dengan restrospektif modifikasi untuk penerapannya.

- PSAK 73 "Sewa"

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (*lessor*) dan penyewa (*lessee*). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah asset identifikasian dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (*off balance sheet*) dan sewa pembiayaan (*on balance sheet*) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh *lessee* (yaitu semua pada *on balance sheet*) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Selanjutnya, pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK 73.

Untuk sewa pembiayaan di mana Grup adalah penyewa, karena Grup telah mengakui aset dan liabilitas sewa pembiayaan terkait, dan dalam hal Grup adalah pesewa (untuk sewa operasi dan sewa pembiayaan), direksi Perusahaan tidak mengantisipasi bahwa penerapan PSAK 73 akan berdampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amendemen PSAK 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";

Amendemen ini menambahkan paragraph 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraph 38.

- Amendemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material";

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

x. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

- ISAK 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

ISAK 33 menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari pos tersebut telah dibayar atau diterima dimuka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan dimuka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka.

- ISAK 34 - "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
 - o Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.
 - o Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

- PSAK 26 (Penyesuaian) - "Biaya Pinjaman".

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018 (lanjutan)

- PSAK 46 (Penyesuaian) - "Pajak Penghasilan".

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang. Jumlah tercatat atas piutang usaha milik Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak adanya penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Revaluasi Aset Tetap - Tanah

Grup mencatat revaluasi tanah pada nilai revaluasi, perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar tanah. Jumlah tercatat atas tanah diungkapkan dalam Catatan 10.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Jumlah tercatat atas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Kas	492.404.434	558.579.893
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank PAN Indonesia Tbk	5.619.319.209	5.714.997.242
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.255.912.780	1.383.677.354
PT Bank Central Asia Tbk	221.064.556	260.022.095
PT Bank CIMB Niaga Tbk	48.477.458	56.941.628
Sub-Total	7.144.774.003	7.415.638.319
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Permata Tbk (USD 30.797,52 pada tanggal 30 Juni 2020 dan USD 44.704,53 pada tanggal 31 Desember 2019)	USD 440.466.130	621.437.981
PT Bank Central Asia Tbk (USD 0,00 pada tanggal 30 Juni 2020 dan USD 966,65 pada tanggal 31 Desember 2019)	USD -	13.437.363
<u>Euro Eropa</u>		
PT Bank Central Asia Tbk (EUR 35.662,10 pada tanggal 30 Juni 2020 dan EUR 29.005,57 pada tanggal 31 Desember 2019)	EUR 573.462.972	452.156.229
Total bank	8.158.703.105	8.502.669.892
Total	8.651.107.539	9.061.249.785

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
PT Astra Honda Motor	16.602.637.522	92.807.223.555
PT Massindo Solaris Nusantara	1.967.525.594	2.601.491.681
Nedschroef Altena GmbH, Jerman	1.608.579.871	6.878.111.212
PT Massindo Karya Prima	1.412.566.508	1.221.783.324
PT JFE Shoji Trade Indonesia	1.362.684.520	3.251.131.311
PT LEIF Makmur Abadi	1.350.409.246	-
PT Astra Daihatsu Motor	1.313.573.911	4.920.649.261
CV Sumber Karunia Abadi	1.292.658.850	702.112.000
Subros Ltd., India	1.106.032.298	2.630.379.138
PT Mega Waja Corporindo	1.024.965.590	1.968.987.350
CV Eka Tunggal	1.021.681.987	-
PT Cahaya Murni Central Java	1.012.132.912	2.662.692.719
PT Denso Indonesia	994.565.440	1.675.552.560
CV Anugerah Agape	960.975.764	650.828.331
PT Cahaya Buana Furindotama	864.603.638	2.495.854.810
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor	740.111.008	3.380.206.649
PT Garuda Indoprime Lestari	719.296.043	964.986.533
PT Suzuki Indomobil Motor	700.129.160	1.462.168.479
PT Sarana Utama Indonesia	698.354.667	-
Akebono Brake Corporation, Amerika	697.527.276	24.344.839
PT Tanditama Mandiri	674.979.140	1.645.993.131
PT Anugrah Raya Bajaindo	653.229.350	920.556.850
PT Hi-Lex Parts Indonesia	594.127.600	1.713.482.045
PT Zinus Global Indonesia	584.812.250	-

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
CV Tri Semesta Utama	559.027.486	832.680.700
PT Asia Auto Spring	536.209.043	195.180.862
PT Ginsa Inti Pratama	510.918.100	892.554.300
Lain-lain (Per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing di bawah Rp 500.000.000 dan Rp 1.000.000.000)	11.959.711.035	44.915.378.381
Total pihak ketiga	53.524.025.809	181.414.330.021
Pihak Berelasi (Catatan 6a)	644.272.228	5.310.188.074
Total	54.168.298.037	186.724.518.095

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Belum jatuh tempo	27.322.109.570	91.668.058.659
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	23.688.618.413	78.317.307.283
31 - 60 hari	1.770.545.423	16.152.159.262
61 - 90 hari	855.885.781	524.098.193
Lebih dari 90 hari	531.138.850	62.894.698
Total	54.168.298.037	186.724.518.095

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Rupiah	50.074.370.238	171.503.593.678
Euro	1.608.579.871	6.878.111.212
Dolar Amerika Serikat	2.485.347.928	8.342.813.205
Total	54.168.298.037	186.724.518.095

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, saldo piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Grup (Catatan 13 dan 17) dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	80.000.000.000	80.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.000.000.000	35.000.000.000
PT Bank PAN Indonesia Tbk	30.000.000.000	30.000.000.000

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, jaminan kepada PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 80.000.000.000 merupakan jaminan gabungan antara piutang usaha dan persediaan milik Entitas Induk (Catatan 7).

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi, berdasarkan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transaction
1	PT Garuda Metal Utama	Manajemen dan pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk	Piutang usaha dari penjualan, piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas Induk, utang usaha dari pembelian persediaan, penjualan aset tetap, pendapatan klaim dan penjualan barang bekas
2	PT Indoseiki Metal Utama	Entitas yang dimiliki secara langsung oleh keluarga dekat Direksi dan Komisaris Entitas Induk	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian persediaan dan penjualan barang bekas
3	PT Indo Kida Plating	Manajemen dan pemegang saham yang sama dengan Entitas Induk	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian persediaan, penjualan aset tetap dan penjualan barang bekas
4	PT Graha Investama Mandiri	Entitas induk utama	Piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Entitas Induk, penjualan aset tetap, pembelian atas bahan baku dan jaminan utang bank
5	PT Garuda Multi Investama	Pemegang saham Entitas Induk	Beban jasa IT dan jaminan utang bank
6	PT Indonesian Tooling Technology	Entitas Asosiasi	Pinjaman dengan bunga untuk operasional, penjualan, utang usaha dari pembelian persediaan dan penjualan barang bekas

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

Rincian piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	%*)	31 Desember 2019	%*)
PT Garuda Metal Utama	588.832.228	0,05	5.255.144.074	0,42
PT Indoseiki Metal Utama	55.440.000	0,00	55.044.000	0,00
Total piutang usaha - pihak berelasi	644.272.228	0,05	5.310.188.074	0,42

*) Persentase terhadap total aset

b. Piutang pihak berelasi

Berdasarkan perjanjian utang pada tanggal 22 Juni 2015, Entitas Induk memberikan pinjaman kepada PT Indonesian Tooling Technology (ITT) sebesar USD 318.500 dengan tingkat suku bunga *USD LIBOR 3 months* ditambahkan dengan 2,5% *spread*.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan yang disebabkan karena defisit pada arus kas ITT. Perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 22 Juni 2019 dengan syarat serta kondisi yang sama, dan yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2022.

Berdasarkan perjanjian utang tertanggal 21 November 2016, Entitas Induk memberikan pinjaman kepada ITT sebesar USD 220.500 dengan tingkat suku bunga *USD LIBOR 3 months* ditambahkan dengan 2,5% *spread*.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan yang disebabkan karena defisit pada arus kas ITT. Perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 21 November 2019 dengan syarat serta kondisi yang sama, dan yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2022.

Saldo piutang kepada ITT masing-masing sebesar USD 619.709 (setara dengan Rp 8.863.078.118) untuk bagian tidak lancar pada tanggal 30 Juni 2020 dan USD 610.175,17 (setara dengan Rp 8.482.051.140) untuk bagian lancar pada tanggal 31 Desember 2019.

Entitas Induk membebaskan bunga pinjaman kepada ITT masing-masing sebesar USD 9.533,82 (setara dengan Rp 136.352.694) dan USD 19.120,01 (setara dengan Rp 270.181.944) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019. Pendapatan bunga atas piutang pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

c. Utang usaha

Rincian utang usaha ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	%*)	31 Desember 2019	%*)
PT Indo Kida Plating	627.823.269	0,16	4.472.051.247	0,89
PT Indoseiki Metal Utama	337.106.912	0,08	4.339.880.870	0,86
PT Indonesian Tooling Technology	2.078.890.000	0,52	1.578.390.000	0,31
PT Garuda Metal Utama	27.182.102	0,01	35.062.501	0,01
Total utang usaha - pihak berelasi	3.071.002.283	0,77	10.425.384.618	2,07

*) Persentase terhadap total liabilitas

d. Penjualan - neto

Rincian penjualan - neto ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	%*)	30 Juni 2019	%*)
PT Garuda Metal Utama	3.120.910.518	0,83	32.320.664.145	5,45
PT Indo Kida Plating	5.070.000	0,00	20.000.000	0,00
PT Indoseiki Metal Utama	1.881.000	0,00	104.363.400	0,02
PT Indonesia Tooling Technology	-	0,00	15.500.000	0,00
Total penjualan - neto	3.127.861.518	0,83	32.460.527.545	5,47

*) Persentase terhadap total penjualan - neto

e. Pembelian - neto

Rincian pembelian - neto dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	%*)	30 Juni 2019	%*)
PT Indo Kida Plating	17.832.854.165	5,39	15.965.951.680	3,18
PT Indoseiki Metal Utama	8.628.951.184	2,61	9.120.595.183	1,82
PT Indonesian Tooling Technology	3.002.600.000	0,91	1.794.815.000	0,36
PT Graha Investama Mandiri	2.100.000.000	0,63	3.928.191.920	0,78
PT Garuda Metal Utama	268.426.000	0,08	44.063.550	0,01
Total pembelian - neto	31.832.831.349	9,62	30.853.617.333	6,15

*) Persentase terhadap total beban pokok penjualan

f. Transaksi lainnya

Rincian penjualan aset tetap ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	%*)	30 Juni 2019	%*)
PT Graha Investama Mandiri	-	0,00	5.712.029.728	100,00

*) Persentase terhadap total penjualan aset tetap

Rincian jasa dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	%*)	30 Juni 2019	%*)
PT Garuda Multi Investama	1.644.000.000	4,41	1.464.000.000	3,27

*) Persentase terhadap total beban umum dan administrasi

g. Jaminan utang bank

Jaminan yang diberikan oleh pihak-pihak berelasi atas fasilitas-fasilitas kredit yang didapat Entitas Induk terdiri atas:

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Catatan 17)

- Tanah dan bangunan seluas 93.153 m2 yang terletak di kecamatan Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat milik PT Graha Investama Mandiri dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp 240.000.000.000.
- Jaminan Perusahaan dari PT Garuda Multi Investama.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

h. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

30 Juni 2020						
Direksi		Komisaris		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen		
Total	%*)	Total	%*)	Total	%*)	
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya	4.409.916.000	16,76	3.324.528.000	12,64	5.306.293.200	20,17
*) Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi						

30 Juni 2019						
Direksi		Komisaris		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen		
Total	%*)	Total	%*)	Total	%*)	
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya	9.368.273.500	29,11	4.159.685.500	12,92	7.323.865.000	22,75
*) Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi						

7. PERSEDIAAN - NETO

Persediaan terdiri atas:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Bahan baku	128.399.476.218	117.034.527.609
Barang dalam proses	71.525.810.384	79.103.663.643
Bahan pembantu dan alat cetak	147.391.632.207	145.489.246.563
Barang jadi	86.403.182.796	80.130.096.244
Total	433.720.101.605	421.757.534.059
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(42.240.153.356)	(43.774.462.344)
Neto	391.479.948.249	377.983.071.715

Analisa mutasi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	43.774.462.344	42.024.938.668
Pemulihan penurunan nilai untuk tahun berjalan	(2.609.699.248)	(2.867.368.739)
Penyisihan penurunan nilai untuk tahun berjalan	1.075.390.260	4.616.892.415
Total penyisihan atas penurunan nilai persediaan	42.240.153.356	43.774.462.344

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban Pokok Penjualan" masing-masing sebesar Rp 147.750.886.055 dan Rp 601.551.393.128 pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup melakukan pemulihan atas penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 2.609.699.248 dan Rp 2.867.368.739 yang berasal dari transaksi penjualan persediaan yang telah diturunkan nilainya.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup telah mengasuransikan persediaannya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan PT Artha Graha General Insurance, PT Asuransi Buana Independent dan PT Bhinneka Cipta Lestari, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 331.300.000.000 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, saldo persediaan Grup digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Grup (Catatan 13 dan 17) dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	80.000.000.000	80.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	88.335.000.000	88.335.000.000

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, jaminan kepada PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 80.000.000.000 merupakan jaminan gabungan antara piutang usaha (Catatan 5) dan persediaan.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Uang muka:		
Bahan baku	2.993.361.229	3.107.509.832
Mesin	1.811.355.760	1.558.068.920
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	2.171.555.015	1.886.719.823
Sub-Total	6.976.272.004	6.552.298.575

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Beban dibayar dimuka:		
Sewa	1.228.446.296	1.340.990.083
Provisi	841.216.570	1.088.312.338
Asuransi	658.644.852	646.432.070
Kontrak jasa	551.250.000	155.523.864
Lainnya	3.877.506.094	2.573.309.674
Sub-Total	7.157.063.812	5.804.568.029
Total	14.133.335.816	12.356.866.604

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 29 Agustus 2013, berdasarkan Akta Notaris No. 13 dari Vera, S.H., Entitas Induk ikut serta dalam pendirian PT Indonesian Tooling Technology (ITT) dengan investasi sebesar Rp 5.694.780.000 atau setara untuk 5.880 saham dengan nilai nominal Rp 968.500 per lembar dan kepemilikan sebesar 49%. ITT bergerak dalam bidang industri mesin dan perkakas mesin untuk pengerjaan logam yang berdomisili di Bekasi.

Rincian investasi dalam bentuk saham kepada ITT, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Harja perolehan		
Akumulasi rugi	5.694.780.000	5.694.780.000
Penurunan	(5.630.143.214)	(5.630.143.214)
	(64.636.786)	(64.636.786)
Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi	-	-

Tabel berikut adalah informasi keuangan ITT yang dirangkum pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Aset lancar	12.824.629.637	11.495.981.473
Aset tidak lancar	5.552.434.488	6.227.860.488

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Liabilitas jangka pendek	1.430.499.270	1.297.427.034
Liabilitas jangka panjang	18.046.189.847	17.540.259.894
Pendapatan	6.937.607.943	13.711.218.817
Laba (rugi) tahun berjalan	14.219.971	201.324.451
Bagian rugi yang tidak diakui dari entitas asosiasi:		
	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Saldo awal	610.420.820	709.069.801
Bagian rugi (laba) atas entitas asosiasi yang tidak diakui pada tahun berjalan	(6.967.786)	(98.648.981)
Akumulasi bagian kerugian atas entitas asosiasi	<u>603.453.034</u>	<u>610.420.820</u>

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Ringkasan informasi keuangan		
Aset bersih entitas asosiasi	(1.113.844.967)	(1.315.169.418)
Laba/(rugi) tahun berjalan	14.219.971	201.324.451
Pada akhir tahun	(1.099.624.996)	(1.113.844.967)
Kepemilikan perusahaan asosiasi (49%)	(538.816.248)	(545.784.034)
Penurunan	(64.636.786)	(64.636.786)
Akumulasi bagian kerugian atas entitas asosiasi	603.453.034	610.420.820
Nilai buku	-	-

10. ASET TETAP - NETO

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020					
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Surplus Revaluasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Harga Perolehan						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Tanah	326.762.000.000	-	-	-	-	326.762.000.000
Bangunan	88.886.009.099	-	-	-	-	88.886.009.099
Mesin	645.952.009.402	6.866.769.656	-	-	-	652.818.779.058
Peralatan	144.480.015.626	776.651.302	-	-	-	145.256.666.928
Kendaraan	26.790.863.903	13.471.819	-	-	-	26.804.335.722
<u>Aset dalam pembangunan</u>						
Bangunan	-	1.251.448.201	-	-	-	1.251.448.201
Total harga perolehan	<u>1.232.870.898.030</u>	<u>8.908.340.978</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.241.779.239.008</u>
Akumulasi Penyusutan						
<u>Kepemilikan langsung</u>						
Bangunan	50.152.474.387	1.392.475.674	-	-	-	51.544.950.061
Mesin	443.855.007.528	17.636.971.394	-	-	-	461.491.978.922
Peralatan	121.933.093.649	2.017.994.271	-	-	-	123.951.087.920
Kendaraan	18.316.734.809	869.739.632	-	-	-	19.186.474.441
Total akumulasi penyusutan	<u>634.257.310.373</u>	<u>21.917.180.971</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>656.174.491.344</u>
Nilai Buku Neto	<u>598.613.587.657</u>					<u>585.604.747.664</u>

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

	31 Desember 2019					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Surplus Revaluasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan						
<u>Kepemilikan</u>						
<u>langsung</u>						
Tanah	325.102.130.000	-	-	-	1.659.870.000	326.762.000.000
Bangunan	87.896.232.099	924.832.000	5.712.029.728	5.776.974.728	-	88.886.009.099
Mesin	629.927.427.735	18.022.989.653	1.719.812.386	(278.595.600)	-	645.952.009.402
Peralatan	142.041.884.727	3.095.797.584	1.920.831.827	1.263.165.142	-	144.480.015.626
Kendaraan	26.111.969.580	1.832.483.914	1.153.589.591	-	-	26.790.863.903
<u>Aset dalam</u>						
<u>pembangunan</u>						
Bangunan	5.712.029.728	-	-	(5.712.029.728)	-	-
Mesin	780.052.630	269.461.912	-	(1.049.514.542)	-	-
Total harga perolehan	1.217.571.726.499	24.145.565.063	10.506.263.532	-	1.659.870.000	1.232.870.898.030
Akumulasi						
Penyusutan						
<u>Kepemilikan</u>						
<u>langsung</u>						
Bangunan	45.859.791.866	4.292.682.521	-	-	-	50.152.474.387
Mesin	415.985.021.483	28.547.298.431	677.312.386	-	-	443.855.007.528
Peralatan	117.354.850.404	5.645.045.711	1.066.802.466	-	-	121.933.093.649
Kendaraan	17.446.604.310	2.023.720.090	1.153.589.591	-	-	18.316.734.809
Total akumulasi penyusutan	596.646.268.063	40.508.746.753	2.897.704.443	-	-	634.257.310.373
Nilai Buku Neto	620.925.458.436					598.613.587.657

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	20.171.226.466	37.137.319.114
Beban penjualan (Catatan 28)	311.406.786	689.825.614
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	1.434.547.719	2.681.602.025
Total	21.917.180.971	40.508.746.753

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Penerimaan neto	-	7.309.029.728
Nilai buku neto	-	6.884.106.115
Laba	-	424.923.613

Perhitungan laba pertukaran aset tetap sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Nilai wajar aset diterima	-	880.984.300
Nilai buku neto	-	724.452.974
Laba	-	156.531.326

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan adalah sebesar Rp 293.545.654.508 dan Rp 288.227.066.558, masing-masing.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Grup telah mengasuransikan aset tetap, tidak termasuk tanah, dengan PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Buana Independent, PT Artha Graha General Insurance, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Asuransi Bhinneka, PT Asuransi Sampo Japan dan PT Asuransi Umum BCA, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar masing-masing Rp 1.004.840.058.456 (Rp 279.273.561.000, USD 48.039.028 (setara dengan Rp 687.054.178.456) dan JPY 290.000.000 (setara dengan Rp 38.512.319.000)) pada tanggal 30 Juni 2020 dan Rp 984.174.643.423 (Rp 279.273.561.000, USD 48.039.028 (setara dengan Rp 667.790.768.423) dan JPY 290.000.000 (setara dengan Rp 37.110.314.000)) pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Tanah Entitas Induk terletak di Jl. Kapuk Kamal No 23, Jakarta Utara, seluas 18.868 m2 dan Jl. Industri Raya III, Tangerang, seluas 20.860 m2, dengan jumlah luas keseluruhan sebesar 39.728 m2 dengan status Hak Guna Bangunan. Hak Guna Bangunan tersebut akan berakhir pada antara tahun 2037 sampai dengan tahun 2038. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Tanah MPF terletak di Jl. Industri Raya III Blok AB No. 5 Tangerang seluas 12.535 m2 dan Jl. Industri Raya III Blok AC No. 5A, Tangerang, seluas 12.895 m2, dengan jumlah luas keseluruhan sebesar 25.430 m2 dengan status Hak Guna Bangunan. Hak Guna Bangunan tersebut akan berakhir antara tahun 2027 sampai dengan tahun 2040. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Tanah dan bangunan sebesar Rp 210.700.000.000 dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 13) terdiri dari:

- a. Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23 RT. 002/02 dengan jumlah luas 14.500 m2, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 304, 305, 306 dan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 567, 568, 569, 570, 571, 572 yang seluruhnya tercatat atas nama Entitas Induk dengan nilai penjaminan sebesar Rp 142.000.000.000.
- b. Jl. Industri Raya III, Tangerang, dengan total luas 20.860 m2, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 200, 201, 202, 203 yang seluruhnya tercatat atas nama Entitas Induk dengan nilai penjaminan sebesar Rp 68.700.000.000.

Tanah, bangunan dan mesin dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh MPF dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13 dan 17) terdiri dari:

- a. Tanah dan bangunan yang akan diikat secara Hak Tanggungan sebesar Rp 91.800.000.000 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, dengan rincian sebagai berikut:
 1. Tanah dan bangunan pabrik, gudang dan kantor yang terletak Jl. Industri Raya 3 Blok AB No. 5 Tangerang seluas 12.535 m2, dengan bukti kepemilikan berupa:
 - SHGB No. 00289 atas nama MPF yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2040 dengan luas 9.530 m2.
 - SHGB No. 00290 atas nama MPF yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2040 dengan luas 525 m2.
 - SHGB No. 00291 atas nama MPF yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2040 dengan luas 1.465 m2.
 - SHGB No. 00292 atas nama MPF yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2040 dengan luas 15 m2.
 - SHGB No. 00293 atas nama MPF yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2040 dengan luas 765 m2.
 - SHGB No. 00294 atas nama MPF yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2040 dengan luas 235 m2.
 2. Tanah dan bangunan pabrik yang terletak Jl. Industri Raya 3 Blok AC No. 5A, Tangerang dengan bukti kepemilikan SHGB No. 88 atas nama MPF seluas 12.895 m2, jatuh tempo pada tanggal 24 September 2027.
- b. Jaminan fidusia atas mesin produksi (Mesin Miyazaki - Combined Drawing, Straightening, Cutting dan 2 roll Straightening Machine) senilai Rp 37.700.000.000 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, kendaraan Entitas Induk sebesar Rp 1.294.125.000 dan Rp 2.277.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh dari PT Cakrawala Automotive Rabhasa dan PT Maybank Indonesia Finance (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2019, tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya oleh KJPP Yanuar Bey dan Rekan dengan menggunakan metode pendekatan pendapatan dan pasar dengan laporannya:

2019

	Tanggal Laporan Penilaian	Nomor Laporan Penilaian Independen	Nilai Wajar Tanah
Entitas Induk	20 Februari 2020	No. 00063/2.0041- 00/PI/04/0431/1/II/2020	240.300.000.000
Entitas anak	13 Februari 2020	No. 00049/2.0041- 00/PI/04/0431/III/2020	86.462.000.000
Total			<u>326.762.000.000</u>

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat sebesar Rp 1.659.870.000 pada tanggal 31 Desember 2019, diakui sebagai bagian dari "Penghasilan Komprehensif Lain - Surplus Revaluasi Tanah" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan tidak dapat dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan saham.

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 34.588.574.540.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TAK BERWUJUD - NETO

Aset tak berwujud terdiri dari:

	30 Juni 2020				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan					
Peranti lunak	1.867.105.990	-	-	-	1.867.105.990
<u>Aset dalam pengembangan</u>					
Peranti lunak	8.395.081.260	3.747.146.666	-	-	12.142.227.926
Total Biaya Perolehan	10.262.187.250	3.747.146.666			14.009.333.916
Akumulasi amortisasi					
Peranti lunak	1.212.281.610	47.594.733	-	-	1.259.876.343
Nilai buku neto	9.049.905.640				12.749.457.573

	31 Desember 2019				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan					
Peranti lunak	1.176.468.600	690.637.390	-	-	1.867.105.990
<u>Aset dalam pengembangan</u>					
Peranti lunak	8.377.735.800	17.345.460	-	-	8.395.081.260
Total Biaya Perolehan	9.554.204.400	707.982.850			10.262.187.250
Akumulasi amortisasi					
Peranti lunak	1.176.468.600	35.813.010	-	-	1.212.281.610
Nilai buku neto	8.377.735.800				9.049.905.640

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, beban amortisasi sebesar Rp 35.813.010 dibebankan ke "Beban Pokok Penjualan" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, peranti lunak dalam pengembangan adalah peranti lunak milik Entitas Induk dengan presentase penyelesaian 95%. Berdasarkan surat Kesepakatan Bersama tanggal 17 Februari 2020, Entitas Induk dan PT Solitus Indonesia menyepakati untuk memberhentikan jasa Annual Maintenance dan biaya lainnya terkait peranti lunak tersebut karena ketidakmampuan memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan dalam sistem Entitas Induk (Catatan 38).

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terdiri atas:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya Dolar Amerika Serikat PT Bank Permata Tbk	989.727.004	961.977.694
Lain-lain	1.997.174.400	1.980.174.411
Total	2.986.901.404	2.942.152.105

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan penempatan deposito berjangka Grup pada PT Bank Permata Tbk masing-masing dengan jangka waktu dua belas bulan dan memperoleh tingkat suku bunga berkisar antara 0,5% sampai dengan 1% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh deposito berjangka milik Entitas Induk pada PT Bank Permata Tbk digunakan sebagai jaminan kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) (Catatan 14).

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
<u>Entitas Induk</u>		
PT Bank Permata Tbk		
Rekening Koran	3.076.086.299	2.527.444.596
<i>Revolving loan 4</i>	10.000.000.000	6.000.000.000
<i>Revolving loan 5</i>	18.000.000.000	5.000.000.000
<i>Revolving loan 6</i>	38.000.000.000	80.000.000.000
<u>Entitas Anak</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja 1	-	11.000.000.000
Fasilitas Kredit Modal Kerja 2	42.000.000.000	38.000.000.000
Total	111.076.086.299	142.527.444.596

Entitas Induk

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Berdasarkan perjanjian No. 160/SSP/MKT-HWK/VIII/03, tanggal 25 Agustus 2003, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Permata. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 382/BP/LOO/CRC-BPP/WB/X/2019 tanggal 22 Oktober 2019 mengenai perpanjangan atas seluruh fasilitas. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2020.

Fasilitas - fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari Permata antara lain sebagai berikut:

- Fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 10,50% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional Entitas Induk.
- Fasilitas kredit *Revolving Loan 4* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 10,50% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional Entitas Induk.
- Fasilitas kredit *Revolving Loan 5* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 58.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 10,50% per tahun dan digunakan untuk membiayai piutang usaha Entitas Induk.
- Fasilitas kredit *Revolving Loan 6* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 80.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 10,50% per tahun dan digunakan untuk membiayai piutang usaha Entitas Induk.
- Fasilitas kredit *Omnibus Letter of Credit (LC)* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 11.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga *Usance Payable At Sight (UPAS)* Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar 10,75% per tahun dan UPAS LC sebesar 6% per tahun dan digunakan untuk pembelian bahan baku dari dalam negeri serta pembelian dan/atau pembiayaan impor bahan baku dan mesin. Pada 31 Desember 2019, fasilitas ini telah digunakan sebesar Rp 290.581.500.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Aset tetap tanah dan bangunan milik Entitas Induk dengan nilai penjaminan sebesar Rp 210.700.000.000 (Catatan 10).
- Piutang dagang dan persediaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 80.000.000.000 (Catatan 5 dan 7).

Selama liabilitas Entitas Induk terhadap Permata belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Permata, Entitas Induk harus melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Entitas Induk wajib menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 180 hari dari periode pelaporan.
- Entitas Induk wajib menyerahkan laporan keuangan inhouse per kuartal dalam waktu 90 hari dari periode pelaporan kuartalan.
- Minimal 60% dari penjualan wajib disalurkan ke rekening Entitas Induk di Permata, dan direviu secara kuartalan maksimal 60 hari dari periode laporan keuangan kuartalan.
- Entitas Induk wajib memberitahukan kepada Permata jika memiliki penambahan pinjaman kredit dari bank lain.
- Menyerahkan list persediaan setiap 6 bulan sekali (semesteran) dalam waktu 90 hari dari periode pelaporan.
- Entitas Induk harus mempertahankan jumlah outstanding utang bank tidak lebih dari 80% dari piutang usaha kepada pihak ketiga.
- Entitas Induk harus menjaga *Debt Equity Ratio* maksimal 2x (termasuk setelah pembagian dividen).
- Entitas Induk harus menjaga *Current Ratio* minimal 1x.
- Entitas Induk harus menjaga *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)* minimal 1,5x.
- Entitas Induk harus menjaga *Working Capital Needs (WCN)* minimal 125%

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas Induk memiliki *outstanding* utang bank sebesar 65%, *Debt Equity Ratio* sebesar 0,44, *Current Ratio* sebesar 2,48, *DSCR* sebesar 4,62 dan *WCN* sebesar 444%.

Bunga atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek ini dibebankan secara gabungan dengan bunga atas fasilitas bank jangka panjang (Catatan 17).

Entitas Anak

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 26 Juli 2013, MPF dan Mandiri menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CBC.JTH/SPPK/0094/2013, yang telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CM2.JTH/SPPK/0287/2019 pada tanggal 10 Desember 2019, mengenai perpanjangan seluruh fasilitas. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Januari 2021.

Fasilitas - fasilitas pinjaman yang diperoleh MPF dari Mandiri antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja 1 *Revolving* Rekening Koran, dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk modal kerja usaha industri pembuatan industri kawat baja tarik. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,75% per tahun.
- b. Fasilitas Kredit Modal Kerja 2, dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar Rp 38.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja usaha industri kawat baja tarik. Fasilitas pinjaman ini telah diubah sifat kreditnya yang semula *Non Revolving* menjadi *Revolving*. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,75% per tahun.
- c. Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN), dengan jumlah batas maksimum pinjaman Rp 23.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku usaha industri kawat baja tarik.
- d. Fasilitas Bank Garansi, dengan jumlah batas maksimum pinjaman semula Rp 23.000.000.000 telah berubah menjadi Rp 5.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019. Pinjaman ini akan jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu *plafond* NCL. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk penangguhan bea masuk impor bahan baku dan jaminan pembayaran gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
- e. Fasilitas *Treasury Line*, dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar USD 1.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk transaksi jual beli *USD/IDR valuta Today* dan *Tomorrow*, untuk melakukan transaksi *Spot and Forward Buy* dengan tujuan mengurangi *Hedging*, untuk pelaksanaan transaksi produk-produk *Treasury* dengan tujuan *Hedging* dan tidak untuk spekulasi.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 17) dari Mandiri dijamin secara gabungan dengan:

1. Aset tetap tanah, bangunan dan mesin (Catatan 10).
2. Piutang usaha dengan nilai penjaminan sebesar Rp 35.000.000.000 (Catatan 5).
3. Persediaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 88.335.000.000 (Catatan 7).

Pembatasan dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh MPF selama masih memiliki pinjaman dengan Mandiri, antara lain:

- a. Mengadakan *merger*, akuisisi dan merubah susunan pengurus, serta komposisi kepemilikan saham MPF.
- b. Memindahtangankan barang jaminan selain piutang dan persediaan atau mengikat diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan MPF kepada pihak lain.
- c. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman yang baru dari pihak lain.
- d. Membuat suatu perikatan, perjanjian atau dokumen lain yang bertentangan dengan Perjanjian Kredit atau Dokumen Agunan.
- e. Membuat perjanjian utang, hak tanggungan, kewajiban lain atau menjaminkan dalam bentuk apapun atas aset MPF termasuk hak atas tagihan dengan pihak lain, baik sekarang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
- f. Melunasi utang kepada pihak berelasi.
- g. Membagikan dividen.
- h. *Current Ratio* di atas 100%.
- i. *Debt Service Coverage Ratio* lebih besar dari 100%.
- j. *Leverage* maksimum 300%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, MPF memiliki *Current Ratio* sebesar 103%, *Debt Service Coverage Ratio* 118,3% dan *Leverage* 36%.

Bunga atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek ini dibebankan secara gabungan dengan bunga atas fasilitas bank jangka panjang (Catatan 17).

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga		
JFE Shoji Trade Corporation, Jepang	2.772.444.559	7.412.954.246
Sheng Chuan Precision, Taiwan	2.453.247.804	1.285.178.123
STX Corporation, Korea Selatan	1.331.206.848	14.399.251.391
PT Threebond Garpan Sales Indonesia	1.221.972.773	3.476.419.593
Taiwan International Tool Form Ltd., Taiwan	1.096.520.324	3.440.820.142
China Steel Global Trading, Taiwan	739.806.705	2.452.137.095
SSUS International Co., Ltd., Taiwan	725.075.645	92.935.202
Hanwa Co., Ltd, Jepang	513.731.559	3.746.737.503
Lain-lain (Per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing di bawah Rp 500.000.000 dan Rp 1.000.000.000)	20.192.648.160	47.573.697.789
Total pihak ketiga	31.046.654.377	83.880.131.084
Pihak berelasi (Catatan 6d)	3.071.002.283	10.425.384.618
Total	34.117.656.660	94.305.515.702

Rincian umur utang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Belum jatuh tempo	24.303.116.310	36.128.216.872
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	6.794.107.932	35.232.336.799
31 - 60 hari	828.291.897	22.076.057.064
61 - 90 hari	832.150.655	52.867.858
91 - 365 hari	1.359.989.866	816.037.109
Total	34.117.656.660	94.305.515.702

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Rupiah	23.031.383.691	27.584.476.731
Dollar Amerika Serikat	11.086.272.969	66.495.266.218
Euro	-	225.772.753
Total	34.117.656.660	94.305.515.702

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, terdapat jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atas penggunaan gas dan listrik (Catatan 12) berupa deposito berjangka PT Bank Permata Tbk masing-masing sebesar Rp 989.727.004 dan Rp 961.977.694.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar di muka terdiri atas:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
<u>Entitas Induk</u>		
Pasal 28	8.759.183.545	-
Pajak Pertambahan Nilai	903.944.857	-
<u>Entitas Anak</u>		
Pasal 28	1.290.954.335	
Pajak Pertambahan Nilai	256.803.059	40.492.198
Total	11.210.885.796	40.492.198

b. Taksiran tagihan pajak

Taksiran tagihan pajak terdiri atas:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
<u>Entitas Induk</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 28		
2019	10.467.254.870	10.467.254.870
2018	12.231.560.977	12.231.560.977
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 28		
2019	4.909.659.157	4.909.659.157
2018	4.681.017.515	4.681.017.515
Total	32.289.492.519	32.289.492.519

Pemeriksaan Pajak 2018

Pada tanggal 4 September 2018, MPF menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan dari Direktorat Jendral Pajak Banten untuk dilakukan pemeriksaan pajak atas laporan keuangan MPF tahun 2017.

Pada tanggal 19 September 2019, MPF menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. PEMB-00143/WJP.08/KP.0705/RIK.SIS/2019 dari Direktorat Jendral Pajak Banten untuk dilakukan pemeriksaan pajak atas laporan keuangan MPF tahun 2018.

c. Utang pajak

Utang pajak terdiri atas:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
<u>Entitas Induk</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	8.294.984	-
Pasal 21	1.025.452.685	2.460.901.598
Pasal 23	132.732.651	94.434.680
Pasal 25	261.783.296	1.725.982.974
Pasal 26	266.525.994	25.029.000
Pajak Pertambahan Nilai	336.336.474	1.212.592.236
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	42.539.400	39.002.533
Pasal 23	8.287.987	4.840.907
Pajak Pertambahan Nilai	414.513.944	-
Total	2.496.467.415	5.562.783.928

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Beban pajak penghasilan		
Kini	-	(10.057.618.500)
Tangguhan	(1.049.951.118)	827.536.978
Neto	(1.049.951.118)	(9.230.081.522)

e. Pajak penghasilan - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(9.447.889.001)	29.357.257.741
Eliminasi untuk konsolidasi	-	(1.594.956.579)
Rugi (laba) sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	6.189.971.577	5.179.312.002
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(3.257.917.424)	32.941.613.164
Beda temporer:		
Penyusutan aset tetap	1.010.797.830	839.540.954
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(3.676.293.314)	(1.297.810.000)
Pemulihan penurunan nilai persediaan yang dijual	(2.609.699.248)	-
Provisi untuk beban penurunan nilai persediaan	1.075.390.260	3.768.416.957
Beda permanen :		
Kesejahteraan karyawan	1.127.353.551	1.066.751.084
Sumbangan dan jamuan	637.578.121	1.700.903.077
Tunjangan pengobatan	481.942.712	1.302.376.750
Penyusutan kendaraan	(14.097.624)	-
Lain-lain	64.139.075	3.418.468
Penghasilan yang telah dikenai pajak final		
Pendapatan bunga	(85.978.253)	(94.735.465)
Laba kena pajak	(5.246.784.314)	40.230.474.989
Laba kena pajak - dibulatkan	(5.246.784.000)	40.230.474.000
Beban pajak kini Entitas Induk	-	10.057.618.500
Total beban pajak kini	-	10.057.618.500

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Pajak penghasilan dimuka		
Entitas Induk		
Pasal 22	2.094.800.200	4.367.351.800
Pasal 23	2.995.747	3.547.650
Pasal 25	6.661.387.598	13.262.628.849
Total	8.759.183.545	17.633.528.299
Entitas Anak	1.290.954.335	2.318.665.680
Total pajak penghasilan di muka	10.050.137.880	19.952.193.979
Taksiran tagihan pajak penghasilan		
Entitas Induk	8.759.183.545	7.575.909.799
Entitas Anak	1.290.954.335	2.318.665.680
Total taksiran tagihan pajak penghasilan	10.050.137.880	9.894.575.479

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPH) Badan Entitas Induk.

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(9.447.889.001)	29.357.257.741
Eliminasi untuk konsolidasi Rugi (laba) sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	-	(1.594.956.579)
	6.189.971.577	5.179.312.002
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(3.257.917.424)	32.941.613.164
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(716.741.833)	8.235.403.291
Pengaruh pajak atas beda tetap Entitas Induk	486.406.268	994.678.478
Penyesuaian atas pembulatan laba kena pajak	-	(247)
Total beban pajak penghasilan Entitas Induk	(230.335.565)	9.230.081.522
Total beban pajak penghasilan	(230.335.565)	9.230.081.522

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak Tangguhan

Perhitungan beban (penghasilan) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, sebagai berikut:

	30 Juni 2020			
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif lain	Saldo Akhir
Asets (liabilitas) pajak tangguhan				
Imbalan kerja				
Entitas Induk	20.585.065.250	(919.073.329)	-	19.665.991.921
Entitas Anak	3.500.067.000	-	-	3.500.067.000
Penyisihan				
penurunan nilai persediaan				
Entitas Induk	10.943.615.586	(383.577.247)	-	10.560.038.339
Penyusutan				
Entitas Induk	(13.616.433.567)	252.699.458	-	(13.363.734.109)
Rugi Fiskal				
Entitas Anak	419.305.473	-	-	419.305.473
Aset pajak tangguhan neto	21.831.619.742	(1.049.951.118)	-	20.781.668.624

	31 Desember 2019			
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif lain	Saldo Akhir
Asets (liabilitas) pajak tangguhan				
Imbalan kerja				
Entitas Induk	17.184.458.000	2.861.774.250	538.833.000	20.585.065.250
Entitas Anak	2.960.275.000	400.250.000	139.542.000	3.500.067.000
Penyisihan				
penurunan nilai persediaan				
Entitas Induk	10.506.234.667	437.380.919	-	10.943.615.586
Penyusutan				
Entitas Induk	(14.059.326.303)	442.892.736	-	(13.616.433.567)
Rugi Fiskal				
Entitas Anak	-	419.305.473	-	419.305.473
Aset pajak tangguhan neto	16.591.641.364	4.561.603.378	678.375.000	21.831.619.742

16. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri atas:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Listrik	952.938.678	2.489.187.429
Bunga	1.323.930.553	1.796.829.864
Lain-lain	1.200.333.885	282.487.204
Jasa tenaga ahli	108.000.000	567.500.000
Total	3.585.203.116	5.136.004.497

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang terdiri atas:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
PT Bank PAN Indonesia Tbk		
Pinjaman jangka panjang	108.480.000.000	133.440.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja 3	42.000.000.000	8.100.000.000
Fasilitas Kredit Investasi 5	1.055.066.000	15.237.066.000
Total	151.535.066.000	156.777.066.000
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Bank PAN Indonesia Tbk		
Pinjaman jangka panjang	15.720.000.000	24.960.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja 3	6.906.500.000	8.100.000.000
Fasilitas Kredit Investasi 5	-	8.796.000.000
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	22.626.500.000	41.856.000.000
Bagian utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	128.908.566.000	114.921.066.000

Entitas Induk

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 13 April 2017, Entitas Induk dan Panin menandatangani Surat Fasilitas Kredit No.0514/CI/ EXT/17. Entitas Induk menerima fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dengan jumlah fasilitas kredit sebesar Rp 200.000.000.000 yang digunakan untuk ekspansi usaha dengan melakukan akuisisi 95.450 lembar saham atau 69,75% saham MPF yang dimiliki oleh PT Garuda Multi Investama.

Pencairan fasilitas ini memiliki dua tahap, yaitu:

1. Pencairan pertama maksimal Rp 120.000.000.000 dapat dicairkan jika Entitas Induk telah menyerahkan bukti pembayaran pertama akuisisi kepada PT Garuda Multi Investama dan dana hasil pencairan ditempatkan pada rekening operasional Panin.
2. Pencairan kedua maksimal Rp 80.000.000.000 dapat dicairkan jika Entitas Induk telah menyetorkan porsi pembiayaan Entitas Induk sebesar Rp 5.000.000.000 ke rekening operasional Panin dan dana hasil pencairan ditempatkan pada rekening operasional Panin.

Pinjaman ini memiliki jangka waktu 8 (delapan) tahun setelah tanggal penandatanganan fasilitas kredit dan dikenai bunga sebesar 11,50% per tahun. Fasilitas ini memiliki skedul pembayaran sebagai berikut:

Periode	Total bulan	Angsuran per bulan	Total
Bulan ke 1 - 95	95	Rp 2.080.000.000	Rp 197.600.000.000
Bulan ke 96	1	Rp 2.400.000.000	Rp 2.400.000.000

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

1. Tanah dan bangunan seluas 93.153 m2 yang terletak di kecamatan Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat milik PT Graha Investama Mandiri dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp 240.000.000.000 (Catatan 6h).
2. Fidusia atas piutang usaha sebesar Rp 30.000.000.000 (Catatan 5).
3. Jaminan Perusahaan dari PT Garuda Multi Investama (Catatan 6h).

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin) (lanjutan)

Selama liabilitas Entitas Induk terhadap Panin belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Panin, Entitas Induk tidak dapat melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan yang telah disepakati.
2. Membubarkan, menggabungkan atau restrukturisasi yang menyebabkan perubahan kepemilikan saham Entitas Induk.
3. Mengubah susunan pemegang saham.
4. Menjaminkan aset Entitas Induk ke pihak lain, kecuali perjanjian kredit yang sudah ditandatangani.
5. Mengajukan pailit.
6. Mengalihkan sebagian atau seluruh kewajiban atas perjanjian kredit.
7. Menjual atau menyewakan aset kecuali untuk transaksi yang umum.
8. Memperoleh tambahan pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka transaksi dagang yang wajar dan pinjaman dari pemegang saham.
9. Memberikan pinjaman ke pihak berelasi, kecuali dalam rangka kegiatan operasional Entitas Induk.
10. Membayar utang pemegang saham, pihak berelasi dan entitas anak, kecuali dalam rangka kegiatan operasional Entitas Induk.
11. Melakukan investasi atau menjalankan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang dijalankan.
12. Menarik kembali modal yang disetor.

Entitas Anak

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 26 Juli 2013, MPF dan Mandiri menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CBC.JTH/SPPK/0094/2013, yang telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CM2.JTH/SPPK/ 0287/2019 pada tanggal 10 Desember 2019, mengenai perpanjangan seluruh fasilitas, perubahan fasilitas dan jaminan. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Januari 2021.

Fasilitas - fasilitas pinjaman yang diperoleh MPF dari Mandiri antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja 3, merupakan fasilitas baru yang diperoleh MPF pada tahun 2015 yang berasal dari penurunan limit fasilitas Kredit Modal Kerja - 1 *Revolving* Rekening Koran dan Kredit Modal Kerja - 2 dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja usaha industri kawat baja tarik. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 10,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2020.

Fasilitas ini memiliki skedul pembayaran sebagai berikut:

Periode	Total bulan	Angsuran per bulan	Total
September 2015 - Desember 2015	4	Rp 100.000.000	Rp 400.000.000
Januari 2016 - Desember 2016	12	Rp 200.000.000	Rp 2.400.000.000
Januari 2017 - Desember 2017	12	Rp 400.000.000	Rp 4.800.000.000
Januari 2018 - Agustus 2020	32	Rp 1.012.500.000	Rp 32.400.000.000
Total			Rp 40.000.000.000

- b. Fasilitas NCL (LC/SKBDN), dengan jumlah batas maksimum pinjaman Rp 23.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku usaha industri kawat baja tarik.
- c. Fasilitas Bank Garansi, dengan jumlah batas maksimum pinjaman semula Rp 23.000.000.000 telah berubah menjadi Rp 5.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019. Pinjaman ini akan jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu *plafond* NCL. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk penangguhan bea masuk impor bahan baku dan jaminan pembayaran gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
- d. Fasilitas *Treasury Line*, dengan jumlah batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar USD 1.000.000 pada 31 Desember 2019 dan 2018. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk transaksi jual beli *USD/IDR valuta Today* dan *Tomorrow*, untuk melakukan transaksi *Spot and Forward Buy* dengan tujuan mengurangi *Hedging*, untuk pelaksanaan transaksi produk-produk *Treasury* dengan tujuan *Hedging* dan tidak untuk spekulasi.

Pada tanggal 23 Mei 2017, MPF dan Mandiri menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CM1.JTH/SPPK/0057/2017, mengenai perpanjangan seluruh fasilitas serta penambahan Fasilitas Kredit Investasi 5, dengan dengan jumlah batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 26.390.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 15 Maret 2019, MPF kembali menerima pencairan atas fasilitas Kredit Investasi 5 sebesar Rp 20.892.760.000. Pada tanggal 31 Desember 2019, MPF telah menerima pencairan dengan total sebesar Rp 26.232.066.000.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (lanjutan)

Pinjaman ini dikenai bunga masing-masing sebesar 11% dan 11,25% untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Angsuran atas pinjaman ini sebesar Rp 733.000.000 per bulan dari 23 Oktober 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 September 2021.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari Mandiri (Catatan 13).

Selama pinjaman terhadap Mandiri belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis Mandiri, MPF dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari Mandiri (Catatan 13).

Rincian beban bunga atas pinjaman Grup pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Panin	6.151.693.333	8.804.451.111
Permata	3.122.129.337	3.150.986.178
Mandiri	3.586.931.854	4.549.552.853
Total	12.860.754.524	16.504.990.142

18. UTANG PEMBIAYAAN

Utang pembiayaan terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
PT Maybank Indonesia Finance	276.742.163	472.935.395
PT Cakrawala Automotif Rabhasa	309.995.656	434.316.718
Total	586.737.819	907.252.113
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(335.231.412)	(655.745.706)
Bagian utang pembiayaan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	251.506.407	251.506.407

Pada bulan Agustus 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Maybank Indonesia Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan sebesar Rp 1.194.875.000 yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 10) dan tidak dikenai bunga. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 11 angsuran bulanan sebesar Rp 108.625.000 mulai bulan Agustus 2018 dan akan jatuh tempo pada bulan Juni 2019.

Pada bulan September 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Maybank Indonesia Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan sebesar Rp 779.625.000 yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 10) dan dikenai bunga tetap sebesar 9,68% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 24 angsuran bulanan sebesar Rp 35.860.000 mulai bulan Juni 2019 dan akan jatuh tempo pada bulan Februari 2021.

Pada bulan September 2018, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Maybank Indonesia Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan sebesar Rp 302.500.000 yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 10) dan tidak dikenai bunga. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 11 angsuran bulanan sebesar Rp 27.500.000 mulai bulan September 2018 dan telah dilunasi pada bulan Juli 2019.

Pada bulan September 2019, Entitas Induk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Cakrawala Automotive Rabhasa untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan sebesar Rp 514.500.000 yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 10) dan dikenai bunga tetap sebesar 7,96% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 24 angsuran bulanan sebesar Rp 23.259.700 mulai bulan September 2019 dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2021.

Beban bunga atas utang pembiayaan, untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp 64.765.912 dan Rp 4.405.781.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG PEMBELIAN ASET

Utang pembelian aset terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
SSUS International Co., Ltd. Taiwan	2.173.904.000	-
Total	2.173.904.000	-
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
SSUS International Co., Ltd. Taiwan	2.173.904.000	-
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.173.904.000	-
Bagian utang pembelian jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-

Berdasarkan perjanjian dengan SSUS International Co., Ltd. atas pembelian 6 Unit aset mesin dengan nilai perjanjian sebesar USD 152.000. Syarat pembayaran atas perjanjian ini adalah 100% dari harga kontrak 60 hari dari tanggal *Bill of Lading* atas pengiriman dokumen pembelian aset yaitu dari tanggal 17 Februari 2020.

Rincian utang pembelian aset berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Dolar Amerika Serikat	2.173.904.000	-
Total	2.173.904.000	-

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Pada tanggal 30 Juni 2020, Grup mencatat penyisihan imbalan paskakerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, dalam laporannya tertanggal 21 Februari 2020 untuk Entitas Induk dan 19 Februari 2020 untuk Entitas Anak, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Tingkat diskonto	7,96% - 8,10%	7,96% - 8,10%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%	8%
Tingkat kematian	TM 2011	TM 2011
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat pengunduran diri	6% pada usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 54 tahun	6% pada usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 54 tahun

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	92.405.894.957	96.340.529.000

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo awal tahun	96.340.529.000	80.578.932.000
Beban selama tahun berjalan	-	14.336.464.000
Pembayaran manfaat karyawan	(3.934.634.043)	(1.288.367.000)
Rugi (laba) komprehensif lain	-	2.713.500.000
Saldo akhir	92.405.894.957	96.340.529.000

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa manfaat liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

21. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham	Persentase	Jumlah
	Ditempatkan dan Disetor Penuh	Kepemilikan	
PT Garuda Multi Investama	1.350.000.000	57,60%	135.000.000.000
Herman Wijaya (Presiden Komisaris)	300.000.000	12,80%	30.000.000.000
Ervin Wijaya (Presiden Direktur)	225.000.000	9,60%	22.500.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	468.750.000	20,00%	46.875.000.000
Total	2.343.750.000	100,00%	234.375.000.000

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 30 April 2019 dari Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, para pemegang saham menyetujui meningkatkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar 5% dari laba neto tahun 2018 atau sebesar Rp 3.756.052.509.

22. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 30 April 2019 dari Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai setara dengan 37,44% dari laba neto tahun 2018 atau sebesar Rp 28.125.000.000.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	210.937.500.000	210.937.500.000
Dikurangi:		
Beban emisi saham	(5.469.894.963)	(5.469.894.963)
Pengampunan pajak	320.000.000	320.000.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(193.750.186.925)	(193.750.186.925)
Total	12.037.418.112	12.037.418.112

Pada tanggal 28 Desember 2016, MPF berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. MPF memperoleh dari Kantor Pajak Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-26489/PP/WPJ.08/2016 tanggal 31 Desember 2016 dengan jumlah aset pengampunan pajak sebesar Rp 320.000.000.

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 193.750.186.925 merupakan selisih lebih antara nilai buku sebesar Rp 85.249.813.075 dan harga perolehan sebesar Rp 279.000.000.000 atas akuisisi MPF yang dilakukan pada tanggal 9 Juni 2017 (Catatan 1c).

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Surplus revaluasi tanah		
Saldo awal	222.623.807.593	222.623.807.593
Surplus tahun berjalan	1.659.870.000	1.659.870.000
Kepentingan non-pengendali	(543.025.102)	(543.025.102)
Saldo surplus revaluasi tanah akhir tahun	223.740.652.491	223.740.652.491
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		
Saldo awal	-	-
Keuntungan (kerugian) tahun berjalan	(2.713.500.000)	(2.713.500.000)
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	678.375.000	678.375.000
Kepentingan non-pengendali	752.926.192	752.926.192
Reklasifikasi ke saldo laba	1.282.198.808	1.282.198.808
Saldo pengukuran kembali liabilitas imbalan akhir tahun	-	-
Total penghasilan komprehensif lain	223.740.652.491	223.740.652.491

25. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Lokal	360.571.199.812	577.890.574.924
Ekspor	13.377.890.804	15.129.331.734
Sub-total	373.949.090.616	593.019.906.658
Retur penjualan	(52.011.325)	(262.410.870)
Total - neto	373.897.079.291	592.757.495.788

Rincian penjualan berdasarkan sifat transaksi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Pihak ketiga	370.769.217.773	560.296.968.243
Pihak berelasi (Catatan 6e)	3.127.861.518	32.460.527.545
Total - neto	373.897.079.291	592.757.495.788

Rincian penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
PT Astra Honda Motor	150.584.224.109	254.690.778.679
PT Astra Daihatsu Motor	13.210.797.007	23.349.528.697
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor	10.916.426.244	17.095.112.060
Nedchroef Altena Gmbh, Jerrman	8.176.771.250	5.661.911.406
PT Denso Indonesia	7.799.220.000	9.983.268.400
PT Hamaden Indonesia MFG	7.671.892.880	12.636.341.460
PT TD Automotive Compressor Indonesia	6.677.470.800	12.157.452.200
PT Suzuki Indomobil Motor	6.074.371.940	11.229.904.106
PT Kayaba Indonesia	5.280.472.560	9.269.819.660

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PENJUALAN (lanjutan)

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 5.000.000.000)	154.377.570.983	204.222.851.575
Total penjualan pihak ketiga	370.769.217.773	560.296.968.243
Pihak berelasi (Catatan 6e)	3.127.861.518	32.460.527.545
Total	373.897.079.291	592.757.495.788

Penjualan kepada pelanggan tunggal yang melebihi 10% dari total penjualan, termasuk dalam segmen suku cadang sepeda motor di Indonesia (Catatan 30) adalah untuk PT Astra Honda Motor sebesar Rp 519.710.771.458 (43,06%) dan Rp 509.930.641.248 (42,95%) masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan terdiri dari:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Bahan baku langsung		
Saldo awal	117.034.527.609	139.370.867.906
Pembelian	159.115.834.664	238.525.785.134
Penurunan nilai (Catatan 7)	-	56.652.580
Saldo akhir	(128.399.476.218)	(111.486.096.340)
Bahan baku langsung yang digunakan	147.750.886.055	266.467.209.280
Tenaga kerja langsung	39.910.355.638	55.610.461.154
Beban pabrikasi		
Proses jasa luar	29.445.201.212	33.061.590.247
Upah tidak langsung	28.702.850.737	28.368.017.457
Penyusutan (Catatan 10)	20.215.305.574	20.144.389.963
Bahan pembantu dan alat cetak	8.567.421.414	18.585.521.025
Listrik	9.831.283.711	14.387.861.022
Perbaikan dan pemeliharaan (Catatan 10)	3.823.114.598	6.397.502.110
Suku cadang	3.643.458.580	10.987.655.112
Bahan bakar	3.185.776.441	4.578.136.081
Penurunan nilai (Catatan 7)	-	3.108.716.001
Lain-lain	16.918.558.313	5.438.061.668
Total beban pabrikasi	124.332.970.580	145.057.450.686
Total beban produksi	311.994.212.273	467.135.121.120
Persediaan barang dalam proses		
Saldo awal	79.103.663.643	85.788.553.471
Penurunan nilai (Catatan 7)	-	48.160.933
Saldo akhir	(71.525.810.384)	(78.848.433.745)
Beban pokok produksi	319.572.065.532	474.123.401.779
Persediaan barang jadi		
Saldo awal	80.130.096.244	72.639.059.425
Pembelian	17.628.153.632	29.486.953.717
Penurunan nilai (Catatan 7)	-	554.887.443
Saldo akhir	(86.403.182.796)	(74.751.592.079)
Total beban pokok yang didistribusi	11.355.067.080	27.929.308.506
Beban pokok penjualan	330.927.132.612	502.052.710.285

Pada 30 Juni 2020 dan 2019, tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi dengan jumlah akumulasi di atas 10% dari jumlah pembelian.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri atas:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Pengangkutan	788.058.746	913.928.105
Gaji dan tunjangan	792.382.625	1.002.610.662
Bahan bakar	498.331.600	753.482.661
Perjalanan dinas	113.345.693	640.194.713
Penyusutan (Catatan 10)	311.406.786	357.759.636
Perbaikan dan pemeliharaan	202.078.568	250.819.482
Iklan dan jamuan	75.035.168	49.862.350
Klaim dari pelanggan	7.454.113	41.951.123
Lain-lain	1.166.716.825	758.232.814
Total	3.954.810.124	4.768.841.546

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Gaji dan tunjangan	26.680.188.786	31.184.019.271
Jasa manajemen dan outsourcing	3.765.418.223	3.819.349.578
Jamuan dan sumbangan	744.876.231	1.781.223.743
Beban kantor	884.552.997	1.439.198.459
Penyusutan (Catatan 10)	1.438.063.344	1.292.834.346
Transportasi	489.006.500	628.605.689
Perbaikan dan pemeliharaan	432.828.493	662.433.583
Telepon, internet dan faksimili	574.459.266	716.888.143
Alat tulis kantor	258.496.800	514.956.316
Asuransi	422.712.066	693.337.806
Seragam	104.330.250	166.344.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	1.504.376.613	1.870.243.357
Total	37.299.309.569	44.769.434.291

29. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara kelompok bisnis yang terdiri dari suku cadang motor, suku cadang mobil dan industri lainnya.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi dari segmen operasi Grup sebagai berikut:

	30 Juni 2020			Total
	Suku cadang motor	Suku cadang mobil	Industri lainnya	
Penjualan neto	159.296.792.911	27.808.222.823	186.792.063.557	373.897.079.291
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasi				(330.927.132.612)
Laba bruto				42.969.946.679
Beban usaha				
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan				3.954.810.124
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan				37.299.309.569
Total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				41.254.119.693
Laba usaha				1.715.826.986

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	30 Juni 2020			Total
	Suku cadang motor	Suku cadang mobil	Industri lainnya	
Beban lain-lain neto yang tidak dapat dialokasikan				(11.163.715.987)
Laba sebelum beban pajak penghasilan				(9.447.889.001)
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				(1.049.951.118)
Laba neto				(10.497.840.119)
Penghasilan komprehensif lain				-
Laba komprehensif				(10.497.840.119)

	30 Juni 2019			Total
	Suku cadang motor	Suku cadang mobil	Industri lainnya	
Penjualan neto	270.925.287.450	47.609.311.477	274.222.896.861	592.757.495.788
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasikan				(502.052.710.285)
Laba bruto				90.704.785.503
Beban usaha				
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan				4.768.841.546
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan				44.769.434.291
Total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				49.538.275.837
Laba usaha				41.166.509.666
Beban lain-lain neto yang tidak dapat dialokasikan				(11.809.251.925)
Laba sebelum beban pajak penghasilan				29.357.257.741
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				(9.230.081.522)
Laba neto				20.127.176.219
Penghasilan komprehensif lain				-
Laba komprehensif				20.127.176.219

30. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Laba neto	(7.854.261.708)	21.657.962.669
Rata-rata tertimbang saham biasa	2.343.750.000	2.343.750.000
Laba neto per saham dasar	(3,35)	9,24

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan:

	30 Juni 2020	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset Keuangan</u>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan bank	8.651.107.539	8.651.107.539
Piutang usaha		
Pihak ketiga	53.524.025.809	53.524.025.809
Pihak berelasi	644.272.228	644.272.228
Piutang lain-lain - pihak ketiga	4.339.508.786	4.339.508.786
Piutang pihak berelasi	8.863.077.975	8.863.077.975
Aset tidak lancar lainnya - Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	989.727.004	989.727.004
Total aset keuangan	77.011.719.341	77.011.719.341
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:		
Utang bank jangka pendek	111.076.086.299	111.076.086.299
Utang usaha		
Pihak ketiga	31.046.654.377	31.046.654.377
Pihak berelasi	3.071.002.283	3.071.002.283
Utang lain-lain - pihak ketiga	275.374.630	275.374.630
Beban akrual	3.585.203.116	3.585.203.116
Utang bank jangka panjang	151.535.066.000	151.535.066.000
Utang pembiayaan	586.737.819	586.737.819
Utang pembelian aset	2.173.904.000	2.173.904.000
Total liabilitas keuangan	303.350.028.524	303.350.028.524
31 Desember 2019		
	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset keuangan</u>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan bank	9.061.249.785	9.061.249.785
Piutang usaha		
Pihak ketiga	181.414.330.021	181.414.330.021
Pihak berelasi	5.310.188.074	5.310.188.074
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.537.323.425	6.537.323.425
Piutang pihak berelasi	8.482.051.140	8.482.051.140
Aset tidak lancar lainnya - Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	961.977.694	961.977.694
Total aset keuangan	211.767.120.139	211.767.120.139
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka pendek	142.527.444.596	142.527.444.596
Utang usaha		
Pihak ketiga	83.880.131.084	83.880.131.084
Pihak berelasi	10.425.384.618	10.425.384.618
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.547.012.602	1.547.012.602
Beban akrual	5.136.004.497	5.136.004.497
Utang bank jangka panjang	156.777.066.000	156.777.066.000
Utang pembiayaan	907.252.113	907.252.113
Total liabilitas keuangan	401.200.295.510	401.200.295.510

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

- a. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, jaminan - *Letter of Credit*, deposito yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang pembelian aset mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
- b. Nilai wajar piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- c. Nilai wajar pinjaman yang dikenakan bunga dan pinjaman ditentukan dengan menggunakan metode arus kas diskonto menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan suku bunga pinjaman emiten pada akhir periode pelaporan. Risiko non-kinerja yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2019 dinilai tidak signifikan.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan bank, piutang usaha, piutang pihak berelasi, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, utang usaha dan utang pembelian aset dalam mata uang asing.

	30 Juni 2020		31 Desember 2019	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp
Aset				
Kas dan bank				
USD	30.797,52	440.466.130,00	45.671,18	634.875.344,00
EUR	35.662,10	573.462.972,00	29.005,58	452.156.229,00
Piutang usaha				
USD	173.776,25	2.485.347.928	600.159,00	8.342.813.205
EUR	100.033,20	1.608.579.871	441.227,14	6.878.111.212
Piutang pihak berelasi				
USD	629.242,82	8.999.430.812	610.175,17	8.482.051.140
Aset tidak lancar lainnya				
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya				
USD	69.202,00	989.727.004	69.202,00	961.977.694
		15.097.014.717		25.751.984.824

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

	30 Juni 2020		31 Desember 2019	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp
Liabilitas				
Utang usaha				
USD	775.155,43	11.086.272.969	4.783.486,25	66.495.266.218
EUR	-	-	14.483,20	225.772.753
Utang pembelian aset				
USD	152.000,00	2.173.904.000	-	-
		13.260.176.969		66.721.038.971
Aset (liabilitas) neto		1.836.837.748		(40.969.054.147)

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2020.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, nilai tukar adalah Rp 14.832 untuk 1 USD, Rp16.934 untuk 1 EUR dan Rp 138 untuk 1 JPY. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 30 Juni 2020, aset moneter neto akan naik sebesar Rp 102.989.489.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang pihak berelasi, utang bank dan utang pembiayaan.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga saat ini.

	30 Juni 2020						Total
	Rata-rata suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5	
Aset							
Bunga Tetap							
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	0,5%	-	989.727.004	-	-	-	989.727.004
Piutang pihak berelasi	3,4%	-	8.999.430.812	-	-	-	8.999.430.812
Liabilitas							
Bunga Tetap							
Utang bank	9,50%-11%	179.091.152.299	24.960.000.000	24.960.000.000	24.960.000.000	8.640.000.000	262.611.152.299
Utang pembiayaan	7,68%-9,68%	335.231.412	251.506.407	-	-	-	586.737.819

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

	31 Desember 2019						Total
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5	
Aset							
Bunga Tetap							
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	0,5%	-	961.977.694	-	-	-	961.977.694
Piutang pihak berelasi	3,4%	-	8.482.051.140	-	-	-	8.482.051.140
Liabilitas							
Bunga Tetap							
Utang bank	9,50%-11%	184.383.444.596	31.401.066.000	24.960.000.000	24.960.000.000	33.600.000.000	299.304.510.596
Utang pembiayaan	7,68%-9,68%	655.745.706	251.506.407	-	-	-	907.252.113

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang dan piutang pihak berelasi pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen dan untuk bank dan aset keuangan tidak lancar lainnya, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Bank	8.158.703.105	8.502.669.892
Piutang usaha	54.168.298.037	186.724.518.095
Piutang lain-lain	4.339.508.786	6.537.323.425
Piutang pihak berelasi	8.863.077.975	8.482.051.140
Aset keuangan tidak lancar lainnya	989.727.004	961.977.694
Total	76.519.314.907	211.208.540.246

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan grup sesuai dengan peringkat kredit debitur grup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	30 Juni 2020				Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	Total
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai				
		< 30 hari	31 - 90 hari	Lebih dari 90 hari		
Bank	8.158.703.105	-	-	-	-	8.158.703.105
Piutang usaha	27.322.109.570	23.688.618.413	1.770.545.423	855.885.781	531.138.850	54.168.298.037
Piutang lain-lain	4.339.508.786	-	-	-	-	4.339.508.786
Piutang pihak berelasi	8.863.077.975	-	-	-	-	8.863.077.975
Aset keuangan tidak lancar lainnya	989.727.004	-	-	-	-	989.727.004
Total	49.673.126.440	23.688.618.413	1.770.545.423	855.885.781	531.138.850	76.519.314.907

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

	31 Desember 2019					Total
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	
		< 30 hari	31 - 90 hari	Lebih dari 90 hari		
Bank	8.502.669.892	-	-	-	-	8.502.669.892
Piutang usaha	91.668.058.659	78.317.307.283	16.152.159.262	586.992.891	-	186.724.518.095
Piutang lain-lain	6.537.323.425	-	-	-	-	6.537.323.425
Piutang pihak berelasi	8.482.051.140	-	-	-	-	8.482.051.140
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	-	961.977.694	-	961.977.694
Total	115.190.103.116	78.317.307.283	16.152.159.262	1.548.970.585	-	211.208.540.246

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019:

	30 Juni 2020			
	Di bawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	Total
		Utang bank jangka pendek	111.076.086.299	
Utang usaha	34.117.656.660	-	-	34.117.656.660
Utang lain-lain	275.374.630	-	-	275.374.630
Beban akrual	3.585.203.116	-	-	3.585.203.116
Utang bank jangka panjang	22.626.500.000	24.960.000.000	103.948.566.000	151.535.066.000
Utang pembiayaan	335.231.412	251.506.407	-	586.737.819
Utang pembelian aset	2.173.904.000	-	-	2.173.904.000
Total Liabilitas	174.189.956.117	25.211.506.407	103.948.566.000	303.350.028.524

	31 Desember 2019			
	Di bawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	Total
		Utang bank jangka pendek	142.527.444.596	
Utang usaha	94.305.515.702	-	-	94.305.515.702
Utang lain-lain	1.547.012.602	-	-	1.547.012.602
Beban akrual	5.136.004.497	-	-	5.136.004.497
Utang bank jangka panjang	41.856.000.000	31.401.066.000	83.520.000.000	156.777.066.000
Utang pembiayaan	655.745.706	251.506.407	-	907.252.113
Total Liabilitas	286.027.723.103	31.652.572.407	83.520.000.000	401.200.295.510

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan ekuitas meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, rasio adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Total liabilitas	399.190.325.763	504.884.505.918
Dikurangi kas dan bank	8.651.107.539	9.061.249.785
Liabilitas neto	390.539.218.224	495.823.256.133
Total ekuitas	750.529.984.588	761.027.824.707
Rasio liabilitas terhadap modal	0,52	0,65

33. PENGUKURAN NILAI WAJAR

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar asset dan liabilitas tertentu Grup:

	Nilai tercatat	31 Desember 2019		
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:		
		Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan :				
Aset tetap				
Tanah	326.762.000.000	-	326.762.000.000	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan :				
Utang bank jangka panjang	156.777.066.000	-	156.693.657.985	-

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Teknik penilaian

	Tanggal Laporan Penilaian	Nomor Laporan Penilaian Independen	Nilai Wajar Tanah
2019			
Entitas Induk	20 Februari 2020	No. 00063/2.0041- 00/PI/04/0431/1/II/2020	240.300.000.000
Entitas anak	13 Februari 2020	No. 00049/2.0041- 00/PI/04/0431/1/II/2020	86.462.000.000
Total			326.762.000.000

34. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian dengan pelanggan

- a. Pada tanggal 19 April 1999, Entitas Induk mengadakan Perjanjian Tata Cara Pengawasan Jaringan Kualitas dengan PT Indomobil Suzuki International (Suzuki). Berdasarkan perjanjian ini, Entitas Induk melaksanakan jaminan kualitas produk yang dibuat dan diserahkan kepada Suzuki. Produk tersebut adalah Bolt yang spesifikasinya telah ditetapkan oleh Suzuki Motor Corporation (SMC), yang diwakili oleh Suzuki. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun sejak disetujui dan bisa diperpanjang. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Suzuki.
- b. Pada tanggal 3 Juli 2006, Entitas Induk mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Kabaya Indonesia (Kabaya). Berdasarkan perjanjian ini, Entitas Induk setuju untuk memasok produk ke Kabaya atau melakukan perbaikan dan pekerjaan lainnya untuk kepentingan Kabaya dengan harga pembelian yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan selama Entitas Induk memasok produk kepada Kabaya, kecuali bila salah satu pihak memberikan pernyataan tertulis untuk menghentikan perjanjian.
- c. Pada tanggal 27 September 2006, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli dengan PT Denso Indonesia (Denso) dalam Perjanjian Jual Beli No. B08/DNIA/PROC/IX/06. Berdasarkan perjanjian ini, Entitas Induk setuju untuk memasok suku cadang untuk otomotif kepada Denso dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- d. Berdasarkan Perjanjian Pembelian Komponen No. 062/TMMIN-GMT/PJ-SPA/VI/2010 pada tanggal 4 Juni 2010 antara Entitas Induk dengan PT Toyota Motor Manufacturing (Toyota), Entitas Induk setuju untuk memasok komponen berupa fasteners (*bolt, nut, rivet*) dan komponen lainnya kepada Toyota yang akan digunakan untuk perakitan sepeda motor dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Toyota.
- e. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Suku Cadang pada tanggal 17 Januari 2011 sebagaimana telah diperbaharui dengan Perubahan 1 Perjanjian Jual Beli pada tanggal 10 September 2012 antara Entitas Induk dengan PT Akasi Wahana Indonesia (Akasi), Entitas Induk setuju untuk memasok suku cadang hasil produksinya ke Akasi dengan harga yang akan ditentukan sesuai dengan ketentuan kedua belah pihak.
- f. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli No. B08/TACI/ PA/VI/11, tanggal 16 Juni 2011 antara Entitas Induk dengan PT TD Automotive Compressor Indonesia (TACI), Entitas Induk setuju untuk memasok suku cadang untuk *automobile* kepada TACI dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- g. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pembuatan Komponen Sepeda Motor No. 110/CSL/AGR-PCR/III/2018 pada tanggal 20 Maret 2018, Entitas Induk mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Astra Honda Motor. Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa Entitas Induk bersedia untuk memasok komponen sepeda motor Honda maupun barang-barang lainnya yang berhubungan dengan produksi sepeda motor kepada PT Astra Honda Motor secara terus menerus berdasarkan syarat dan ketentuan yang ada dalam perjanjian dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun, sejak tanggal perjanjian ditandatangani sampai dengan tanggal 31 Maret 2023 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan tertulis dari kedua belah pihak.
- h. Pada tanggal 9 Juni 2014, Entitas Induk mengadakan Perjanjian Umum Pembelian Suku Cadang dengan PT Honda Prospect Motor (Honda). Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa Entitas Induk setuju untuk memasok suku cadang, bahan dan aksesoris untuk *automobile* serta produk lain kepada Honda dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan dengan jangka waktu selama satu tahun, dengan ketentuan bahwa perjanjian akan diperbaharui secara otomatis selama jangka waktu berturut-turut masing-masing satu tahun.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- i. Berdasarkan Perjanjian Pasokan pada tanggal 22 Agustus 2018, Entitas Induk mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (HMMI). Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa HMMI setuju menunjuk Entitas Induk dan Entitas Induk setuju untuk memasok komponen untuk kendaraan bermotor termasuk sub komponen dengan tipe, spesifikasi dan ketentuan yang ada dalam perjanjian dengan harga yang telah disepakati dan Entitas Induk setuju sebagai pemasok komponen purna jual untuk periode sampai dengan sepuluh tahun setelah model kendaraan tersebut berakhir. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2022

Perjanjian dengan pemasok

- a. Pada tanggal 8 September 2008, Entitas Induk mengadakan perjanjian kerja sama dengan Sheng Chuan Industrial Co., Ltd, Taiwan (Sheng Chuan). Berdasarkan perjanjian ini, Sheng Chuan bersedia untuk memasok peralatan mesin *tooling* kepada Entitas Induk guna keperluan proses produksi suku cadang yang dihasilkan oleh Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat perjanjian ini ditandatangani dan akan tetap berlaku hingga satu pihak mengajukan permohonan pengakhiran perjanjian secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat tiga bulan sebelumnya.
- b. Pada tanggal 6 April 2009, Entitas Induk mengadakan perjanjian dengan Taiwan International Tool Form Ltd, Taiwan (TTIF). Berdasarkan perjanjian ini, TTIF setuju untuk memasok bahan pembantu dan alat cetak kepada Entitas Induk guna keperluan proses produksi suku cadang yang dihasilkan oleh Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat perjanjian ini ditandatangani dan akan tetap berlaku hingga satu pihak mengajukan permohonan pengakhiran perjanjian secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat tiga bulan sebelumnya.

Perjanjian dengan penyedia jasa

- a. Berdasarkan Surat Kontrak Kerja Pelapisan Permukaan Logam/*Parts* No. 005/GM-V/13/WME tanggal 1 Mei 2013, Entitas Induk menunjuk CV Jasa Mandiri (JM) untuk melakukan pekerjaan pelapisan permukaan logam/*parts* yang diproduksi Entitas Induk sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh Entitas Induk dengan harga yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun dihitung mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan untuk selanjutnya akan ditinjau kembali setiap tahunnya. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan JM.
- b. Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama No. 004/SPK/PR-GM/X/14 tanggal 1 Mei 2014, Entitas Induk dan PT Wijaya Maju Electroindo (Wijaya) melakukan perjanjian penyediaan jasa. Wijaya bersedia memberikan jasa pelapisan permukaan logam/*parts* yang diproduksi Entitas Induk sesuai dengan spesifikasi harga yang disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan apabila tidak ada perubahan atau penambahan pasal, maka perjanjian ini akan tetap berlaku hingga ada perjanjian kerjasama baru.
- c. Pada bulan Juni 2014, Entitas Induk mengadakan perjanjian pemeliharaan dengan PT Atlas Copco Indonesia (Atlas). Dalam perjanjian ini, Entitas Induk menunjuk Atlas, yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pemasaran dan layanan purnajual dari produk-produk Atlas Copco, untuk menyediakan layanan berupa perawatan atas mesin-mesin milik Entitas Induk. Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal penandatanganan hingga diakhiri oleh salah satu pihak dengan memberitahukan secara tertulis satu bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.
- d. Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama No. 004/SPK/PR-GM/X/14 tanggal 6 Oktober 2014, PT Threebond Bond MFG (Threebond) bersedia memberikan jasa pelapisan *threebond* sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan oleh Entitas Induk dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan apabila tidak ada perubahan atau penambahan pasal, maka perjanjian ini akan tetap berlaku hingga ada perjanjian kerjasama baru.
- e. Berdasarkan Surat Perjanjian Pemeliharaan *Uninterruptible Power System* No. 14106/KS/ICL/VI/14 pada bulan Juni 2014, Entitas Induk menunjuk PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) untuk melakukan pemeliharaan *Uninterruptible Power System* Tipe SIN 40K3-3 dengan No. Seri 1619U0500001 dan 1619U0500003 milik Entitas Induk dengan biaya pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Indodaya.
- f. Berdasarkan Surat Perjanjian Pemeliharaan *Uninterruptible Power System* No. 14145/KS/ICL /VIII/14 tanggal 14 September 2014, Entitas Induk menunjuk PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) untuk melakukan pemeliharaan *Uninterruptible Power System* Tipe SIN 40K3-3 dengan No. Seri 1619U0600001 milik Entitas Induk. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Indodaya.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian dengan penyedia jasa (lanjutan)

- g. Berdasarkan Surat Perjanjian Pemeliharaan *Uninterruptible Power System* No. 14152/KS/ICL/X/14 tanggal 6 Oktober 2014, Entitas Induk menunjuk PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) untuk melakukan pemeliharaan *Uninterruptible Power System* Tipe SIN 1502C1 dengan No. Seri 1613F0900005 milik Entitas Induk. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan Indodaya.
- h. Pada tanggal 9 Desember 2019, Entitas Induk menunjuk PT OCG Indonesia untuk melakukan *Development of Enterprise Resource Planning (ERP) Project*. Proyek ini akan berjalan selama delapan bulan samapai dengan *Go Live* dan satu bulan untuk *Post Go Live support*.

Perjanjian dengan pihak berelasi

- a. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 001/SPK/PR-GM/XII/12, Entitas Induk mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Indo Kida Plating (IKP) sehubungan dengan pengerjaan berupa pelapisan permukaan (*plating*) barang produksi. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Entitas Induk dengan IKP.
- b. Berdasarkan perjanjian No. 01/I/GMI/2019 tanggal 2 Januari 2019, PT Garuda Multi Investama setuju untuk memberikan jasa *Information and Technology* kepada Entitas Induk. Jangka waktu perjanjian ini sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 dan telah diperpanjang dengan perjanjian No. 01/I/GMI/2020 pada tanggal 2 Januari 2020 (Catatan 38).

35. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

- a. Aktivitas investasi dan pendanaan non kas yang signifikan

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Penambahan aset tetap		
melalui:		
Utang pembelian aset	2.173.904.000	-
Utang pembiayaan	-	1.294.125.000
Pertukaran aset	-	880.984.300

- b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	Utang pembiayaan	Utang bank jangka pendek	Utang bank jangka panjang	Utang pembelian aset	Total
Pinjaman bersih pada 1 Januari 2019	871.750.000	140.000.000.000	181.790.306.000	40.911.004.512	363.573.060.512
Arus kas	(936.477.885)	(3.168.212.479)	(2.060.240.000)	(40.911.004.512)	(47.075.934.876)
Selisih kurs	-	-	-	-	-
Arus non-kas	779.625.000	-	-	-	779.625.000
Pinjaman bersih pada 30 Juni 2019	714.897.115	136.831.787.521	179.730.066.000	-	317.276.750.636
Arus kas	(316.917.832)	(25.755.701.222)	4.747.500.000	2.173.904.000	(19.151.215.054)
Arus non-kas	188.758.536	-	(32.942.500.000)	-	(32.753.741.464)
Pinjaman bersih pada 30 Juni 2020	586.737.819	111.076.086.299	151.535.066.000	2.173.904.000	265.371.794.118

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- Amandemen PSAK 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi";
- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 - "Sewa";
- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.